BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan memang sangat penting bagi seorang peneliti, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih atau ditetapkan, maka tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi Kuantitatif. Metodologi ini mempunyai prinsip objectivist. Prinsip ini menganggap bahwa terdapat keteraturan atau hukum-hukum yang dapat digeneralisasikan dalam fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini adalah keadaan kerukunan dalam keluarga masyarakat kelurahan Ampel kota Surabaya. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dapat diukur dengan menggunakan rumus statistik untuk analisis data dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan masalah-masalah.[2]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan ciri-ciri

---

[1] Nur Syam, *Metodologi penelitian Dakwah Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah,* (Solo: Ramadhan, 1991), h. 125.

[2] Wardi Bachtiar, *Metodoli Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997) h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian deskriptif secara harfiah adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.[3] Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif deskriptif karena fokus masalah penelitian ini mengukur pengaruh tayangan Serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang dan Guptaja" di Trans TV terhadap Kerukunan dalam Keluarga Masyarakat di Kelurahan Ampel Kota Surabaya.

B. Obyek Penelitian

Tayangan nilai ajaran Islam yang ada dalam tayangan Serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja". Sasaran penelitian diambil dari masyarakat sekitar Sunan Ampel karena, banyak sekali suku maupun ras, agama yang tinggal di daerah tesebut. Adanya populasi yang heterogen memudahkan peneliti untuk mencari hasil penelitian. Sebab peneliti ingin mengulas menjalin kerukunan dalam keluarga di daerah tersebut. Selain itu, lokasi ini merupakan tempat peneliti berdomisili, hal ini sangat membantu kinerja peneliti dalam melakukan proses penelitian tersebut.

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sample

a. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metod penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang

[3] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),h.63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. [4]

Dalam penelitian ini populasi berasal dari masyarakat sekitar daerah Sunan Ampel Surabaya. Peneliti mengambil sample satu kelurahan dari beberapa kelurahan yang ada di kecamatan Semampir. Dari satu kelurahan peneliti lebih mengerucutkan lagi menjadi satu RW, dari satu RW di sana peneliti mengambil dua RT, RT 02 dan RT 03. Peneliti mengambil dari data di kelurahan, RW 01 adalah sasaran yang paling tepat karena dianggap memilki masyarakat yang heterogen. Dalam hasil data kependudukan kelurahan Ampel, RW 01, pada RT 02 dan RT 03 terdapat 400 jiwa penduduk. Adapun klasifikasi penduduk antara lain dari berbagai suku, ras dan agama yang berbeda-beda seperti, terdapat 3 kepala keluarga dari suku Tionghowa, 10 kepala keluarga suku Jawa, 3 kepala keluarga suku Bugis dan Banjar, 20 kepala keluarga suku Madura, dan sebagian besar suku Arab. Untuk menentukan populasi yang representatif, peneliti melakukan sebuah angket penjajakan pada warga sini guna untuk mendapatkan populasi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Angket penjajakan tersebut berfungsi sebagai pencarian data populasi orang yang melihat tayangan tayangan Serial Kisah 9 Wali episode “Sunan Bonang Dan Guptaja”

[4] ibid, h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara sistematis, teknik macam-macam sampling ada dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.[5]

Dalam penelitian ini menggunakan *non probabilty sampling desaign.* Karena dalam penelitian ini menggunakan populasi yang bersifat heterogen, sehingga tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Sifat populasi pada penelitian ini adalah Cluster Sampling. Cluster sampling adalah sifat populasi dalam bentuk unit-unit khusus seperti agama, golongan, suku, dan bangsa.[6]

c. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri.[7] Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample yang baik

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 81

[6] Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* 2005, (Jakarta:Kencana), h.123.

[7] Reviere, Rebecca, Needs Assessment : *Acreative and Pratical Guide for Social Scienties Frands,* 1996, p. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulannya dapat dikenakan kepada populasi (representatif).[8]

Tidak semua penelitian menggunakan sample sebagai sasaran penelitisn pada penelitian tertentu dengan skala kecil, yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sample penelitian tidak diperlukan.[9]

Jika dalam penelitian ini terdapat populasi yang cukup sedikit kurang dari 30 orang maka, sampel yang digunakan adalah sebanyak populasi itu sendiri. Namun, jika penelitan ini terdapat populasi lebih dari 100 orang yang menonton tayangan Serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" maka, peneliti akan mengambil 30% dengan pehitungan 30 x 100 / 100 yaitu 30. Nyatanya, peneliti hanya mendapatkan 20 orang populasi dari total jumlah penduduk 85 kepala keluarga. Maka dari itu, 20 orang tersebut dijadikan sekaligus sample pada penelitian ini.

D. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk. Variabel berfungsi sebagai pengubung antara dunia teoritis dengan dunia empris. Variabel merupakan fenomena dan peristiwa yang dapat diukur atau dimanipulasi dalam

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R & D*, h.82
[9] Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses riset.[10] Dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel pengaruh/bebas *(Independent Variabel)* dan variabel tergantung/tak bebas *(Dependent Variabel).* Terdapat dua variabel yaitu varabel x dan variabel y, adapun variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

1.) Variabel X (variabel bebas)

Tayangan Serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" di Trans TV.

Indikator X :

- Menghargai pilihan seorang anak
- Bermusyawarah untuk mencapai kepentingan bersama keluarga
- Membangun lingkungan yang bersahabat dengan keluarga

2.) Variabel Y (variabel terikat)

Kerukunan dalam Keluarga

Indikator Variabel Y :

- Menerima pendapat dari keluarga
- Mengambil keputusan dengan cara bermusyawarah
- Membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.

[10] Rachmat Kriyanto, Ph.D, *Teknis Praktis Komunikasi Riset*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[11] Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas. Hal yang perlu diungkap dalam instrumen adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi secara teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Angket

Metode Angket sering pula disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas peneliti.[12]

Tujuan dari angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang suatu masalah tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan sehingga jawaban dari responden merupakan jawaban bagi penelitian.

---

[11] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.57.
[12] Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Dimana responden sudah diberi alternatif jawaban oleh peneliti. Dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang aktivitas menonton tayangan serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" di televisi dan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada kerukunan dalam keluarga program acara tersebut bagi warga daerah Sunan Ampel Surabaya setelah melihat tayangan tayangan serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" di televisi.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat di pakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.[13] Pada teknik pengumpulan data wawancara ini peneliti mewawancarai Lurah dan tokoh penting setempat demi mendapatkan data sekunder penelitian ini.

[13] Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),h 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[14] Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi sesuai dengan kenyataannya. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan mengobservasi keadaan sosial yang ada di masyarakat RW I Kelurahan Ampel pada sebelum menonoton tayangan dan setelah menonoton tayangan tersebut, hal tersebut berguna untuk memastikan bahwa obyek penelitian tersebut benar sesuai utnuk diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam bentuk informasi yamg berhubungan dengan dokumentasi dalam bentuk tertulis atau mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, ataupun majalah. Teknik ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari angket, wawancara dan observasi.[15] Peneliti datang ke kelurahan untuk mendapatkan data tentang geografi dan monografi warga Ampel.

---

[14] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,1997),h 70.
[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 3.1

Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Geografi dan monografi wilayah	Kantor Kelurahan	D
2.	Gambaran / Sejarah singkat Trans TV	Dokumentasi Trans TV	D
3.	Fekuensi masyarakat menonton tayangan tayangan Serial Kisah 9 Wali episode "Sunan Bonang Dan Guptaja" di Trans TV	Responden	A + O
4.	Ketertarikan terhadap program	Responden	A
5.	Pengaruh Kerukunan dalam Keluarga masyarakat di daerah Sunan Ampel	Responden	A

Keterangan :

TPD : Teknik pengumpulan data

A : Angket

O : Observasi

D : Dokumentasi

I : Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[16] Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ini antara lain:

1. Memeriksa / editing

Adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi atau belum.

2. Memberi tanda kode / coding

Adalah memberi tanda atau kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

3. Scoring (Pemberian Skor)

Data yang diperoleh peneliti melalui angket dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan angket untuk responden dengan menggunakan Skala Guttmant. Skala Guttman disebut juga skala scalogram yang

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak= 1.

Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Dengan skala Guttman maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Validitas

Setelah jenis instrumen penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid. Untuk itu penyusun mengadakan uji validitas terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut digunakan didalam penelitian.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution bahwa "suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu".[17] Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa: Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (expert judgement). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.[18]

Pengujian validitas dengan menggunakan expert judgement dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu dilakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap item-item pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Setelah sejumlah pertanyaan dianggap relevan, penyusun melakukan uji instrumen di Masyarakat kelurahan Ampel, RW 01, RT 02 dan RT 03. Setelah

[17] Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2009), h.74.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan data uji instrumen, penyusun melakukan tabulasi pada tabel Guttman dengan menyusun item menurut ukuran skor jawaban “Ya” tertinggi sampai dengan yang paling rendah, hasil tabulasi Guttman terlampir. Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman maka untuk memperoleh tingkat Koefisien Reprodusibilitas (Kr).

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan :

Kr : Koefisien Reprodusibilitas

e : Jumlah kesalahan

n : Jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Kemudian diuji untuk memperoleh tingkat Koefisien Skalabilitas

Koefisien Skalabilitas

$$KS = 1 - \frac{e}{c\,(n-Tn)}$$

Keterangan :

Ks : Koefisien Skalabilitas

e : Jumlah kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k : Jumlah kesalahan yang diharapkan = c(n-Tn) dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah “Ya” dan “Tidak” maka c = 0,5

n : Jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Tn : Jumlah pilihan jawaban

Adapun upaya penyusun dalam menganalisis hasil dari uji instrumen ini adalah menggunakan pendekatan non statistik yakni dengan menganalisis beberapa kelainan yang dianggap sebagai error dalam skala Guttman kedalam bentuk pertanyaan yang lebih relevan. Penyusun memperbaiki beberapa pertanyaan yang memiliki error paling banyak dengan asumsi oleh penyusun, tiada lain agar data itu dapat digunakan untuk mengungkap permasalahan responden untuk hasil penelitian yang lebih bermakna. Sehingga dalam hal ini tidak semua item dengan error tertinggi dihapus, melainkan diperbaiki agar dapat mengungkap dan memenuhi tujuan dari penelitian. Adapun menurut Suharsimi bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.”[19]

5. Analisis uji hipotesis

Merupakan tahapan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk menganalisa masalah dapat digunakan alat bantu yang

[19] Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : rineka cipta, 2010), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan statistik. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendistribusikan data ke dalam rumus korelasi Rank Order Spearman's.

Dengan rumus seperti berikut :

$$\text{Rho} = \frac{1 - 6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

Rho : koefisien korelasi Rank Order

1 : bilangan konstan

6 : bilangan konstan

d : perbedaan antara pasangan jenjang

∑ : Sigma atau Jumlah

N : Jumlah Individu dalam Sampel

b. Menguji Nilai Koefisien Korelasi

Peneliti menggunakan dua cara untuk menguji nilai Koefisien Korelasi Rank Order Spearmn's, diantaranya sebagai berikut:

1) Perolehan perhitungan Korelasi Rank Order Spearmn's dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sederhana nilai "r".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Interpretasi Sederhana Nilai“r”[20]

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji signifikansi harga observasi rs (rho) pada sample >10

Setelah diperoleh nilai z hitung, maka sebelum dikonsultasikan pada tabel z koefisien korelasi rank order:

$$\text{Rumus z} = \frac{rs}{1 / \sqrt{n - 1}}$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, h. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung <zo> dengan nilai table <zt> dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan kemungkinan:

a) Jika z hitung lebih besar dari z tabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
b) Jika z hitung lebih kecil dari z tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id